

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi perusahaan manufaktur. Periode penelitian tahun yang diteliti adalah tahun 2009-2011. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan pengaruh antar variabel yaitu laba akuntansi, beda tetap, dan beda sementara terhadap pajak kini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2009-2011. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau tidak bebas dan tergantung terhadap variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pajak Kini.

1. Pajak Kini

a) Definisi Konseptual

Pajak kini dihitung dari beban pajak penghasilan perusahaan yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan yang efektif dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Dengan kata lain, Pajak Kini merupakan jumlah pajak pada satu periode yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan tarif pajak yang efektif, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

b) Definisi Operasional

Pajak Kini = Penghasilan Kena Pajak x Tarif Pajak

b. Variabel Independen

Variabel dependen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dimana nilainya mempengaruhi perilaku dari variabel terikat. Variabelin dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Laba Akuntansi, Beda Tetap, dan Beda Sementara.

1. Laba Akuntansi

a) Definisi konseptual

Laba merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja atas keberhasilan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengetahui besarnya laba akuntansi maka dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, khususnya dalam laporan laba rugi perusahaan.

b) Definisi Operasional

Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban atau Biaya}$$

2. Beda Tetap

a) Definisi Konseptual

Beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dengan menurut pajak, yaitu adanya penghasilan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya.

b) Definisi Operasional

Beda tetap biasanya timbul karena peraturan perpajakan mengharuskan hal-hal berikut dikeluarkan dari perhitungan Penghasilan Kena Pajak:

- Penghasilan yang telah dikenakan PPh final (pasal 4 ayat 2 UU PPh)
- Penghasilan yang bukan objek pajak (pasal 4 ayat 3 UU PPh)
- Pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, yaitu mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan serta pengeluaran yang sifatnya pemakaian penghasilan atau yang jumlahnya melebihi kewajaran (pasal 9 ayat 1 UU PPh).

3. Beda Sementara

a) Definisi Konseptual

Sesuai dengan namanya, beda sementara atau beda waktu merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi berbeda alokasi setiap tahunnya.

b) Definisi Operasional

Beda waktu biasanya timbul karena adanya perbedaan metode yang dipakai antara pajak dengan akuntansi dalam hal ini:

- Akrua dan realisasi
- Penyusutan dan amortisasi
- Penilaian persediaan
- Kompensasi kerugian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel X (Laba Akuntansi, Beda Tetap, dan Beda Sementara) adalah data sekunder berupa informasi keuangan perusahaan dalam laporan laba rugi yang disajikan dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan perusahaan. Sedangkan data yang digunakan untuk mengukur variabel Y (Pajak Kini) adalah data sekunder dari catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit yang terdaftar di BEI dalam situs resmi www.idx.co.id, periode penelitian yaitu tahun 2009-2011.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang

menjadi perhatian (Suharyadi, 2004:323). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dan telah menerbitkan laporan keuangannya kepada publik.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dari populasi berdasarkan criteria tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang sahamnya diperdagangkan di BEI dari tahun 2009 dengan periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
2. Merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri barang konsumsi.
3. Mempunyai laba usaha tiap tahunnya (tidak mengalami kerugian).
4. Mempunyai laporan perpajakan yang didalamnya tercantum nilai beda tetap dan beda sementara dan pajak kini.

3.6 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik regresi linier berganda. Proses pengujian dan analisis regresi ini akan dilakukan dengan bantuan *software SPSS for Windows*. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda,

variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008:28). Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sample sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistic nonparametik.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi analisis regresi. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multokolinearitas (Dwi Prayitno, 2008: 39).

Gejala multikolinearitas adalah gejala kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Ho : Tidak ada multikolinearitas

Ha : Ada multikolinearitas

- VIF > 10 menunjukkan terjadi multikolinearitas (Ho ditolak)
- VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ho diterima)

2) Dengan melihat nilai *tolerance*

- Nilai *tolerance* < 0,1 menunjukkan terjadi multikolinearitas (Ho ditolak)
- Nilai *tolerance* > 0,1 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ho diterima)

3) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), jika $r^2 > R^2$ maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Dwi Prayitno, 2008: 41-42). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki kesamaan varians atau bersifat homogeny. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Park, yaitu meregresikan nilai logaritma dari kuadratresidual dengan variabel independen. Apabila nilai signifikannya di atas 5 % maka menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho :Tidak ada autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi

Tabel 3.1
Kriteria Uji Durbin-Waston

Kriteria	Ho	Keputusan
$0 < dW > dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < dW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < dW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4-du < dW < 4-dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < dW < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber: dikutip dari Priyatno, 2008

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yaitu metode untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Dwi Priyatno, 2008:73). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *income tax* (pajak kini)

b₁ = Koefisien regresi untuk laba akuntansi

b_2	= Koefisien regresi untuk beda tetap
b_3	= Koefisien regresi untuk beda sementara
X_1	= Laba akuntansi
X_2	= Beda tetap
X_3	= Beda sementara
a	= Konstanta
e	= Error

2. Uji-F (Uji secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen dan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3. Uji-t (uji secara parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil analisis regresi *output* pada tabel *coefficients* yaitu pada kolom t. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Priyatno, 2008:85).